

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah dokumen sosial yang selalu ada dan berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Karya sastra merupakan hasil ide atau pemikiran dari anggota masyarakat yang berkembang sesuai dengan lingkungannya. Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat di samping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi di dalam lingkungan pengarang. Sastra pada dasarnya merupakan sebuah unsur dari kebudayaan itu sendiri. Sastra merupakan gejala universal yang terdapat dalam setiap masyarakat (Teeuw, 1982). Umumnya tidak ada masyarakat tanpa sastra karena setiap masyarakat yang berbahasa pasti mempunyai sastra sendiri. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Lahirnya ditengah masyarakat tidak luput dari pengaruh sosial dan budaya, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi masyarakat.

Cerita rakyat biasanya bersifat datar menurut sipenuturnya, Cerita rakyat bersifat anonim, maksudnya dalam cerita rakyat tidak diketahui pengarangnya secara pasti. diungkap Sudjiman (1984:16) bahwa cerita rakyat adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk di dalamnya cerita binatang, dongeng, legenda, mitos, dan sage. Salah satu efek dari sifat anonim tersebut

memungkinkan cerita rakyat akan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu.

Sastra lisan memiliki bermacam-macam jenis, salah satunya ialah cerita rakyat. Cerita rakyat berisi tentang mite, legenda, dongeng. Menurut Bascom( dalam Danandjadja, 1984:50) cerita rakyat dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar- benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai cirri-ciri yang mirip dengan mite, yang dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Sedangkan dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan tidak terikat oleh waktu dan tempat. Cerita rakyat berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beraneka ragam mencakup kekayaan budaya sejarah yang dimiliki masing masing bangsa.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk dari folklor. Folklor memberi sudut pandang yang berbeda terhadap persoalan yang terjadi ditengah masyarakat. Dengan adanya folklor, setiap persoalan yang terjadi di kehidupan masyarakat dapat disampaikan dan diterima dengan mudah. Salah satu jenis folklor adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah kisah dari suatu peristiwa maupun adat istiadat yang diceritakan dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan maupun tulisan. Sebagai salah satu bagian budaya, cerita rakyat hidup dan menjadi milik para leluhur yang dipelihara oleh penerusnya secara turun-temurun.

Menurut Rosidi (1995:125-126) cerita rakyat adalah salah satu ekspresi kebudayaan daerah yang jumlahnya beratus-ratus di seluruh Indonesia. Rosidi juga mengatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang menjadi media pengucapan tradisi lisan juga merupakan bagian dari kebudayaan tradisional, yaitu bahasa yang paling tepat dapat mengekspresikan isi kebudayaan daerah yang bersangkutan. Salah satunya cerita rakyat adalah warisan budaya dan masih mempunyai nilai-nilai yang harus dikembangkan dan bisa dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dan berperan juga sebagai wadah pemahaman masyarakat dalam memahami tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Selain sebagai wadah pemahaman cerita rakyat juga berfungsi sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat setempat. Cerita rakyat mampu mengungkapkan pengalaman manusia seperti kesenangan, kerinduan, cinta, kesedihan dan kebencian. Segala rasa dapat lahir dan tumbuh dalam cerita rakyat. Ajaran-ajaran hidup tersebut seperti pengalaman-pengalaman yang berisi pandangan hidup dan renungan pengarangnya. Selain dapat menghibur cerita rakyat juga dapat memberi pengaruh modal dan pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan zaman cerita rakyat mulai ditinggalkan masyarakat, terutama generasi muda, yang diakibatkan oleh tayangan-tayangan yang ditampilkan di televisi lebih menyenangkan daripada buku. Razali dan Jonson dalam Jatnika (2014:2) mengatakan bahwa perubahan pola pikir masyarakat menjadi penyebab ketidakpedulian mereka terhadap sastra lisan yang dianggap sebagai cerita tidak masuk akal dan berada diluar jangkauan akal sehat, yang dapat menjadi ancaman terhadap sastra lisan, Jika masyarakat melupakan sastra lisan dari

kehidupan mereka. Keetidakpedulian generasi muda untuk bertanya dalam upaya melestarikan cerita rakyat membuat cerita rakyat akan memudar. Kita tahu bahwa tokoh masyarakat mau bercerita ketika kita mau bertanya. Cerita rakyat merupakan milik masyarakat bersama, muncul dan berkembang di wilayah tertentu dan diturunkan secara lisan, mengakibatkan keaslian cerita rakyat sulit untuk dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Melihat dari ancaman zaman penelitian ini cukup penting sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka penelitian cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" dilakukan. Selain bagian salah satu upaya untuk mempertahankan cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" dijadikan sebagai wadah keinginan dan beberapa hal yang dianggap penting oleh masyarakat setempat. Dengan melakukan penelitian-penelitian terhadap cerita rakyat nilai dan fungsi cerita rakyat tersebut dapat selain itu nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman tidak hanya bagi masyarakat pendukungnya, tetapi bagi kita sebagai pembaca.

Cerita rakyat *Aek Sipangolu* menceritakan tentang kisah Sisingamangaraja. Salah satu cerita rakyat yang perlu diketahui yang berada di Desa Simangulampe. *Aek sipangolu* ini berasal dari bekas kaki Gajah Raja Sisingamangaraja ke XII, saat si Singamangaraja berada di atas bukit menelusuri jalan setapak, melihat Gajah yang ditumpangnya kehausan dan disekitar mereka tidak ada sumber air. Raja Sisingamangaraja kemudian menancapkan tongkat ke bekas kaki gajah nya sambil berdoa kepada Ompu Mula Jadi Nabolon, secara ajaib keluar air setelah tongkatnya diangkat dari tanah tersebut, *Aek sipangolu* bukan sekedar penghilang dahaga, "*Aek Sipangolu*" atau Air Kehidupan diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit,

meminta permohonan jabatan ataupun jodoh. Melihat dari berbagai pandangan masyarakat, mereka masih percaya akan hal tersebut, mereka percaya kepada Mula Jadi Nabolon, dimana mereka masih mempersembahkan sesajen berupa telur ayam kampung, utte *pangir* dan daun sirih. Menurut penduduk setempat, dengan berdoa sebelum meminum, mencuci muka, mandi atau melakukan ritual kecil. Penyakit dalam tubuh akan hilang dan masalah akan berkurang serta kehidupan semakin membaik. "*Aek Sipangolu*" merupakan bagian dari perjalanan sejarah kerajaan Sisingamangaraja XII dan *Aek sipangolu* merupakan pemandian Sisingamangaraja. Selain itu peneliti ingin mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut yang ingin disampaikan kepada masyarakat batak toba pada cerita rakyat tersebut. Namun dewasa ini cerita "*Aek Sipangolu*" semakin memudar karena hanya didasari daya ingat penutur saja yang sudah berkurang, ditambah juga dengan jumlah penutur yang sudah berkurang.

Berbagai cerita rakyat yang tumbuh di Indonesia, memiliki kandungan nilai pendidikan yang tinggi. Nilai pendidikan dapat langsung dihayati oleh penikmat cerita rakyat, karena memang cerita rakyat itu dikemukakan secara langsung. Selain itu, cerita rakyat juga sering dikemukakan dalam bahasa figuratif dan perumpamaan. Cerita rakyat mempunyai potensi dan peran sebagai kekayaan budaya Sasra lisan dapat dijadikan sebagai modal apresiasi. Dengan cerita rakyat orang dapat mengetahui sejarah pengalaman, pandangan hidup, adat istiadat, cita-cita dan berbagai kegiatan lain yang terdapat di sekitar kehidupan sastra itu. Diartikan, di dalam karya cipta sastra sebenarnya tersirat kenyataan yang ada dalam masyarakat.

Hal ini berarti keberadaan sastrawan berperan dan turut andil sebagai penyambung lidah masyarakat untuk memaparkan ide, aspirasi, dan kehendak. Faktanya dalam masyarakat atau lingkungan dicamkan, direnungkan, dihayati, diapresiasi lalu diangkat kembali lewat daya kreasi dan imajinasi ke dalam bentuk karya sastra. Cerita rakyat dapat berperan strategis dalam pembelajaran masyarakat. Namun, dewasa ini, setiap tahun cerita rakyat semakin berkurang. Rakyat sekarang jarang atau bahkan tidak pernah lagi dikisahkan oleh para ibu yang sedang meninabobokan anaknya atau para ibu melonggarkan waktunya bercengkerama dengan anak-anaknya. Cerita rakyat semakin tidak terdengar, tidak lagi berkarib dengan masyarakat penikmatnya.

Maka dari itu sangat berfungsi sebagai alat pendidik saat ini, untuk mengembangkan cerita tersebut agar tidak punah ditelan oleh zaman perlu ada penggalian cerita rakyat tersebut, sehingga perlu diketahui untuk menambah wawasan anak atau masyarakat disana mengenai cerita tersebut. Selama ini cerita-cerita yang hidup dan berkembang pada zaman dahulu kebanyakan berbentuk lisan dan diwariskan secara turun-temurun dan dikhawatirkan akan menghilang, terlebih pada perkembangan zaman yang semakin modern.

Mengingat di dalam cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" ini belum diketahui secara pasti apa struktur dan fungsi di dalam cerita tersebut. Maka peneliti akan menggali apa struktur dan fungsi yang terkandung di dalam cerita. Hal ini membuat penulis tertarik mengkaji cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" penulis ingin menganalisis "**Analisis Struktur dan Fungsi Cerita Rakyat "*Aek Sipangolu*" Di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut

1. Apa pesan yang ingin disampaikan melalui cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja bagi masyarakat Batak Toba?
2. Keaslian cerita Rakyat "*Aek Sipangolu*" semakin memudar
3. Cerita rakyat "*Aek Sipangolu*" tidak diketahui banyak orang dikarenakan jumlah penutur yang semakin berkurang.

## C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas dari pembahasan yang sudah ditentukan, maka yang terjadi fokus penelitian adalah apakah fungsi atau pesan yang kita dapat dari cerita rakyat Aek Sipangolu tersebut bagi masyarakat batak toba khususnya desa Simangulampe.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana struktur cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja

2. Apa saja fungsi cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja?
3. Bagaimana pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah;

4. Untuk mengetahui struktur cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja.
5. Untuk mengetahui apa saja fungsi cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja?
6. Untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat *Aek Sipangolu* di Desa Simangulampe Kecamatan Baktiraja?

#### **F. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat khususnya mengenai cerita rakyat. Beberapa manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Memperkaya khasanah sastra mengenai masyarakat Batak melalui cerita rakyat “Aek Sipangolu”.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang cerita rakyat *Aek Sipangolu*.
- c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang cerita rakyat “*Aek Sipangolu*”
- d. Menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini akan dijadikan salah satu sarana guna memperkaya pengetahuan mengenai cerita rakyat *Aek Sipangolu*.
- b. Menjadi bahan pembelajaran tentang cerita rakyat *Aek Sipangolu*, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan cerita rakyat *Aek Sipangolu*.